

Agama Sebagai Media Rekonstruksi Moral

Euis Amelia Permata Putri

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
euisamel58@gmail.com

Abstract

This study aims to find out which religion is used as a medium for the reconstruction of human morality in life. This research is included in the type of qualitative research by applying a descriptive-analytical method. The results of the discussion in this study show that moral values and norms are never separated from religious values. This study concludes that religion can help achieve good moral behavior and avoid bad behavior. Because humans who behave well can realize good public morals. Therefore, it is recommended that morals or morals be instilled in every human being from an early age.

Keywords: Religion; Man; Moral.

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agama yang dijadikan sebagai media rekonstruksi moral manusia dalam kehidupannya. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan nilai dan norma moral tidak pernah terlepas dari nilai agama. Penelitian ini menyimpulkan Agama bisa membantu mencapai perilaku moral yang baik dan menghindari perilaku buruk. Karena dari manusia yang berperilaku baik dapat mewujudkan moral masyarakat yang baik. Oleh karenanya moral atau akhlak banyak disarankan untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia sejak usia dini.

Kata kunci: Agama; Manusia; Moral.

Pendahuluan

Moral adalah suatu hal yang memberikan pelajaran pada manusia untuk menggunakan akal budi dan juga daya pikiran dalam mengatasi permasalahan tentang keharusannya hidup dan dari hal tersebut



membangun keinginannya untuk menjadi pribadi yang baik. begitu pula dengan pendapat dari pandangan agama, nilai-nilai moral atau biasa dikenal akhlak harus ditanamkan dan merupakan hal yang harus diusahakan ada dalam diri setiap individu, baik itu anak-anak, dewasa, lansia, dan terutama generasi Milenial (As'ad 2017).

Tapi mulai banyak kita temui soal problem moral pada lingkup masyarakat. Seperti keadaan nyata yang banyak kita temui di lapangan, sebuah kasus yang terjadi ternyata berlawanan dari nilai agama juga nilai moral. Bukan hanya itu, kasus ini juga menjadikan generasi muda ikut terlibat didalamnya, seperti kasus narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas yang menyebabkan sex bebas dan lain sebagainya (Shidiq and Raharjo 2018).

Oleh karena itu dengan melihat permasalahan yang sangat mengkhawatirkan untuk masa depan penerus bangsa, hal ini harus segera dibahas secara Perspektif agama yang menjadi salah satu solusi untuk menghadapi problem ini. Karena sikap moral itu sangat penting untuk dijadikan sandaran sebagai pengarah dan juga pertimbangan dalam melakukan sebuah aktivitas. Dengan adanya sikap moral itu semua aktivitas yang awalnya dirasa kurang baik bisa merubahnya perlahan sesuai arahan sikap moral yang ada menjadi lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu terkait moral telah dilakukan sebelumnya dalam Artikel yang ditulis Khoirul Walid, dan Mohamad Salik (2022), "Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Mencegah Kemunduran Moralitas Pemuda (Telaah Pemikiran Sir Muhammad Iqbal)". Artikel ini bertujuan mendukung moral sebagai peran penting pemuda penerus masa depan melalui kajian agama. Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat banyak masalah yang dihadapi pemuda sebagai agen perubahan, banyak peran pemuda yang terhambat karena Berkembangnya zaman dan teknobahwa intelektualisme Islam pada waktu itu dapat dikatakan nyaris berhenti, karena Umat Islam Telah berhenti mengambil inspirasi dari Al-Quran. Dan juga Artikel yang ditulis oleh Cucu Nurzakiyah (2018), "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral" yang diterbitkan di Jurnal Penelitian Agama. Artikel ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermoral dengan Nilai-nilai moral tersebut dapat ditanamkan dan dikuatkan dengan membaca bacaan atau wacana secara kritis. Dalam mempelajari nilai-nilai moral, peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan melakukan tanpa tahu maksud dan tujuan nilai tersebut dilakukan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah meneliti tentang perealisasi moral dalam perspektif agama. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada penelitian

terdahulu adalah pendidikan moral Sedangkan pada penelitian sekarang menjadikan metode agama untuk mencegah moral.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Suseno mengartikan moral sebuah tolak ukur perilaku baik dan buruknya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Asal kata moral itu dari sebuah bahasa latin yaitu "Mores" artinya tata cara dalam kehidupan, adat-istiadat, kebiasaan, kemudian beralih kata menjadi moralitas. Moral menurut pendapat dari Ouska dan Whellan merupakan sebuah prinsip baik dan buruk yang ada dan telah melekat di dalam diri seseorang. Meskipun moral itu terletak didalam diri setiap individu, tapi moral sendiri merupakan sebuah wujud dari suatu aturan (Kurnia, 2015). Sedangkan moral menurut agama yaitu perbuatan yang memilih hal baik atau buruk dalam bertindak yang sesuai dengan ajaran agamanya. Dari hal tersebut, bisa kita lihat bahwa agama termasuk dari rekonstruksi moral. Karena karakter bisa dianggap sebuah nilai dari perilaku seseorang yang memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika (As'ad 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas agama sebagai media rekonstruksi moral. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu terdapat agama sebagai media rekonstruksi moral. Apa yang di maksud dengan moral, bagaimana moral dalam perspektif agama, bagaimana agama sebagai media rekonstruksi moral. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran agama sebagai media rekonstruksi moral. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi refleksi diri bagi pembaca sehingga dapat menerapkan.

Metode penelitian

Metode penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Sumber data ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dari



penelitian ini yaitu hasil studi pustaka artikel literasi agama sebagai alternatif pendidikan moral. Sedangkan data sekunder merupakan literatur yang terkait dengan topik penelitian ini diantaranya dari artikel dan jurnal. Pengumpulan data dan analisis data ditempuh melalui tahapan interventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi artikel dan jurnal (Darmalaksana, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Moral

Moral merupakan sebuah kebiasaan yang sudah menjadi adat istiadat dari tingkah laku seseorang dalam kesehariannya. Asal kata moral adalah “mos” yaitu tata cara kehidupan. Moral termasuk sebuah hal yang sangat berpengaruh dalam hidup setiap orang. Moral juga merupakan sebuah ciri perilaku yang selalu berbau pada arah kebaikan. Sehingga seseorang yang memiliki perilaku baik dalam kesehariannya terhadap orang lain juga lingkungan sekitarnya maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki moral yang baik (As’ad 2017). Dan saat seseorang tidak memiliki perilaku yang baik terhadap sekitarnya maka tidak dapat dikatakan memiliki moral yang baik. Karena moral merupakan suatu perilaku yang sangat berpengaruh dan berlaku bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga lingkup masyarakat. Saat hidup dengan moral yang baik akan dirasakan adanya kedamaian juga ketentraman dalam lingkup hidup sosial.

Moral juga termasuk dalam nilai yang ada didalam pancasila. Dalam pancasila terdapat bermacam-macam bentuk dari nilai moral. “Ketuhanan Yang Maha Esa” Merupakan bunyi dari sila pertama yang memiliki kandungan nilai moral mengenai ketuhanan dan semua umat yang beragama itu diharuskan memiliki sikap toleran yang tinggi tentang adanya perbedaan agama. Pada bunyi sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” nilai moral yang tersemat yaitu tentang kemanusiaan dimana sebagai makhluk sosial seharusnya dalam menyikapi sesama manusia dengan sikap adil dan juga saling menghormati serta menghargai orang lain terutama pada orang yang umurnya diatas kita (Megawangi 2009). Budi pekerti juga termasuk nilai moral yang penting dan harus ada dalam diri setiap manusia. Tujuannya adalah supaya makhluk hidup bisa membedakan mana hal yang dianggap baik dan tidak baik. Budi pekerti adalah nilai moral yang begitu berpengaruh di jalan hidup manusia. Hal ini dikarenakan nilai moral budi pekerti dapat membawa kita kepada sikap akhlak dan berperilaku yang seharusnya dilakukan. Karena itu moral tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial karena kaitannya sangat erat dalam hidup manusia (Zuriah, 2007).



Peran moral begitu signifikan saat melakukan penataan kehidupan sosial, dari lingkup kecil, keluarga, masyarakat, sampai kehidupan berbangsa dan bernegara. Dulu sebelum adanya perundangan tentang aturan formal, masyarakat menggunakan etika sebagai landasan moral dan bisa merasakan hidup yang harmonis. Tapi pada masyarakat sekarang saat peraturan-peraturan formal telah diundangkan masih belum mampu menciptakan suasana harmonis di kehidupan bermasyarakat. Salah satu penyebabnya yaitu kepedaran dalam pengimplementasian nilai etika di kesehariannya (Ananda 2017).

Moral termasuk hal mutlak yang ada di dalam diri manusia. Dapat dilihat dari beberapa pemaparan sebelumnya antara moral dan kehidupan manusia untuk bersosialisasi, menghargai juga menghormati manusia lainnya sangat berkaitan (Megawangi 2009). Manusia dikatakan sebagai makhluk yang bermoral baik ketika manusia tersebut memiliki kebiasaan berperilaku benar selama menjalani kehidupannya. Dan manusia dikatakan tidak bermoral ketika manusia melanggar atau mengacuhkan nilai-nilai moral yang ada (Rahman and Abid 2022).

2. Moral dalam Perspektif Agama

Seperti yang sudah sering kita dengar, antara nilai dan norma moral tidak pernah terlepas dari nilai agama. Saat seseorang memilih tidak melakukan suatu hal, bisa dipastikan itu berupa hal yang telah dilarang dalam agamanya. Contohnya masalah hubungan seks sebelum perkawinan (Shidiq and Raharjo 2018). Pada permasalahan ini, sebagian besar orang yang menjadikan agama sebagai sandaran dalam kehidupannya menganggap perbuatan itu berdosa saat melakukannya. Dari sini pengaruh agama pada cara berperilaku baik di kehidupan pribadi dan sosial sangat kuat. Tapi banyak yang tidak menyadari kalau ternyata hampir semua perilaku yang menjadi kebiasaan itu sebenarnya sudah bercampur dengan ajaran agama.

Adanya sikap baik dan buruk nya perilaku moral seseorang, itu merupakan suatu kebebasan baginya untuk memilih. Karena manusia memiliki potensi dalam dirinya yang dapat digunakan untuk mengetahui mana yang baik untuk dirinya, dan mana yang buruk untuk tidak dilakukan. Tapi, karena adanya nafsu dalam diri manusia itulah yang membuat manusia tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karenanya moral atau akhlak banyak disarankan untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia sejak usia dini. Hal ini bisa menjadi sebuah tingkah moral yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga bisa mengontrol perilakunya atau adabnya terhadap apa yang dihadapinya (Shidiq and Raharjo 2018).



3. Agama sebagai Media Rekonstruksi Moral

Agama yaitu sebuah kepasrahan diri yang dimana hidup manusia telah dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Agama mengajarkan pada sebuah himpunan berupa aspek ibadah, syari'ah juga akhlak. Tujuannya untuk menjadikan seseorang yang berkeyakinan kuat pada Tuhan, dan mendapatkan kesadaran penuh agar mendapat penguasaan dalam cara berperilaku yang sesuai ketentuan nilai moral yang sudah ditetapkan Tuhan. Dengan mematuhi dan menjauhi segala larangan yang ada (Nurzakiyah 2018). Apapun hal yang telah dilarang Tuhan sudah pasti akan membawa dampak buruk dan jahat pada diri manusia, dan apa yang sudah diperintahkan-Nya pasti selalu hal yang berhubungan pada yang baik.

Dalam pencegahan sikap buruk manusia dan memberikan dorongan pada manusia untuk melakukan perbuatan baik termasuk tujuan dasar dari ajaran agama. Karena dari manusia yang berperilaku baik dapat mewujudkan moral masyarakat yang baik (As'ad 2017). Secara kultural, agama memang telah melekat didalam diri bangsa indonesia. dan ini termasuk modal baik yang menimbulkan sebuah harapan bangsa indonesia dapat dijadikan sebagai panutan contoh dalam kemunculan corak kehidupan yang memiliki moral lebih baik, baik secara pribadi atau kolektif. Tapi yang terjadi malah sebaliknya, dimana bangsa indonesia ternyata masih suka melakukan penyimpangan perilaku sosial, seperti berbuat anarkis dan intoleran terhadap kelompok luar. tak jarang juga ditemui pada lingkup pejabat melakukan pelanggaran hukum, moral hipokrit, dan lainnya. Agama bisa membantu mencapai perilaku moral yang baik dan menghindari perilaku buruk.

Agama memiliki nilai ajaran moral yaitu akhlak dan juga menjadi tuntunan hidup agar selalu berperilaku benar. Soal moral dalam agama termasuk pada poin pokok atau utama. Sifat moral sendiri dalam diri manusia ada yang murni dan tidak murni. Yang dimaksud dengan sifat murni dari moral yaitu berupa perilaku yang telah ditentukan Tuhan seperti bentuk, kadar, atau waktunya, seperti salat, zakat, dan puasa. Sedangkan, yang dimaksud dengan sifat moral yang tidak murni adalah segala aktivitas manusia, baik lahir maupun batin, yang ditugaskan untuk selalu melakukan pendekatan diri kepada Tuhan sejalan dengan tuntunan-Nya (Kurnia, 2015).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan moral merupakan sebuah kebiasaan yang sudah menjadi adat istiadat dari tingkah laku seseorang dalam kesehariannya. Moral termasuk sebuah hal yang sangat berpengaruh dalam hidup setiap orang. Moral juga termasuk hal mutlak yang ada di



dalam diri manusia. Tujuannya adalah supaya makhluk hidup bisa membedakan mana hal yang dianggap baik dan tidak baik. antara nilai dan norma moral tidak pernah terlepas dari nilai agama. Saat seseorang memilih tidak melakukan suatu hal, bisa dipastikan itu berupa hal yang telah dilarang dalam agamanya. Dalam pencegahan sikap buruk manusia dan memberikan dorongan pada manusia untuk melakukan perbuatan baik termasuk tujuan dasar dari ajaran agama. Ini bisa menjadi sebuah tingkah moral yang masuk pada tingkat kebiasaan, sehingga bisa mengontrol perilakunya atau adabnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rizki. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- As'ad, Mahrus. 2017. "Islam dan Moral Bangsa." *Nizham: Journal of Islamic Studies* 2 (1): 1-26.
<http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/858>.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Darmalaksana, W. (2022). Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Halimah, S. (2020). Tasawuf untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(2), 274-282
- Kurnia, Y. (2015). "Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK". *Bandung: PPPPTK TK dan PLB*.
- Megawangi, Ratna. 2009. "Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter." *Jurnal Pendidikan Vokasional* 1: 1-8. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>.
- Nurzakiyah, Cucu. 2018. "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral." *Jurnal Penelitian Agama* 19 (2): 20-29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.
- Rahman, Arifani Maulida, and Dzaky Fauzan Abid. 2022. "Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 38-51.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. 2018. "Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.



Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2022)
CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective:
Trends, Challenges and Innovation
ISSN: 2774-6585
Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Zuriah, N. (2007). "Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan". Jakarta: Bumi Aksara. *Advertisements*.